

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan pengetahuan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wahyudin, dkk, 2007:12).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kreativitas seorang guru dalam merancang suatu proses pembelajaran harus ditingkatkan karena bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan kondusif. Salah satunya dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru.

“Sains bagi anak sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari”. Selanjutnya Barlia mengungkapkan bahwa “pembelajaran sains di sekolah dasar, merupakan dasar bagi anak didik untuk dapat menerima sains dan teknologi selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi”. (Barlia, 2009: 1 & 11).

Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar di SDN Cilaku menunjukkan masih rendahnya pencapaian nilai siswa pada pembelajaran IPA. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satunya faktor guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dimana guru saat mengajar, guru cenderung kurang bisa merangsang keaktifan siswa pada saat belajar, sehingga ketika berlangsungnya proses pembelajaran IPA kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terkesan membosankan. Selain itu, siswa juga sangat jarang untuk kemudian mau memfokuskan perhatiannya pada materi pelajaran saat berlangsungnya PBM di dalam kelas. Namun yang mereka lakukan justru sebaliknya yakni hanya membuat suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif. Kondisi demikian terbukti berdampak signifikan terhadap hasil belajar mereka, yakni mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan belajar.

Penyajian dan mutu materi sangat ditentukan oleh kemampuan dan usaha guru sebagai pengajarnya dalam meningkatkan kecakapan pribadi dan mengembangkan motivasi anak didiknya berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran. Penelitian tersebut harus disesuaikan dengan tujuan, materi, situasi, atau kondisi, waktu dan pergerakan guru terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan model pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan benda-benda kongkrit ataupun model artifisial dan membentuk siswa membangun sendiri pengetahuannya. Maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis memberikan suatu cara atau teknik pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Tan menjelaskan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi pembelajaran sebagaimana ditafsirkan oleh Rusman sebagai berikut:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2011: 229).

Oleh karena itu dimungkinkan munculnya ide-ide siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan yang bermakna dan berkualitas sehingga kreativitas siswa dapat muncul dan berkembang.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sains di SD khususnya pada konsep pesawat sederhana dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan strategi belajar sains di Sekolah Dasar. Peneliti tertarik dengan metode ini karena metode ini bisa mengajak siswa berpikir secara terbuka dan kritis, dan dapat menciptakan siswa yang mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enzelina, membuktikan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, Maka atas dasar itu, untuk memahami secara lanjut berkenaan dengan masalah diatas peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dalam studi penelitian.

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, Nura'aini mengemukakan tentang pengertian Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Nur'aini, 2012: 7).

Penelitian akan dilakukan di kelas V SDN Cilaku Kec. Curug Kota.

Serang Dengan judul penelitian “**Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana (PTK di Kelas V SD Negeri Cilaku Kec. Curug Kota Serang).**

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada konsep pesawat sederhana?

Secara spesifik dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

lin Sulastri, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada konsep pesawat sederhana?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada konsep pesawat sederhana.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, siswa dan peneliti lain.

1. Bagi Siswa

- a. Memfasilitasi siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran konsep pesawat sederhana.
- b. Memberikan motivasi bagi siswa untuk memecahkan masalah pada pembelajaran konsep pesawat sederhana.
- c. Siswa memperoleh pengalaman langsung dengan belajar secara berkelompok, dapat berpikir terbuka dan kritis dalam mata pelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBM).
- b. Menyediakan deskripsi contoh penerapan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pembelajaran IPA di SD, khususnya pada konsep pesawat sederhana di kelas.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Menyediakan temuan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan untuk diskusi dan kajian bersama tentang metode pembelajaran yang cocok untuk tingkatan pendidikan sekolah dasar.